

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil timbulan limbah yang telah diperoleh mulai dari bulan agustus 2020- mei 2021 dapat disimpulkan bahwa pada bulan januari 2021 mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yaitu 1997 kg/bulan sedangkan bulan sebelumnya hanya menghasilkan limbah sebanyak 1502,2 kg/bulan pada bulan desember 2020
2. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah diuraikan mengenai penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Tahap pemilahan dalam penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor 6 item yang telah di observasi di dapat hasil rata-rata yaitu 83% dengan kategori telah memenuhi syarat, 5 item diantaranya mendapatkan hasil 100%.
 - b. Tahap pewadahan dalam penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor 8 item yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata yaitu 75% dengan kategori telah memenuhi syarat, 6 item diantaranya mendapatkan hasil 100%.
 - c. Tahap pengurangan dalam penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor 10 item yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata 90% dengan kategori memenuhi syarat, 9 item diantaranya mendapatkan hasil 100%.
 - d. Tahap kelengkapan administrasi penyimpanan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor 3 item yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata yaitu 100% dikategorikan memenuhi syarat, dengan masing-masing item mendapatkan hasil 100%.
 - e. Tahap peryaratan sarana & prasarana penyimpanan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor 19 item

yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata 73% dikategorikan memenuhi syarat, 14 item diantaranya mendapatkan hasil 100%.

- f. Tahap penyimpanan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, 15 item yang telah diobservasi didapatkan hasil rata-rata yaitu 53% dikategorikan memenuhi syarat, 8 item diantaranya mendapatkan hasil 100%.
- g. Tahap waktu penyimpanan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, 6 item yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata 100% dikategorikan memenuhi syarat, dengan masing-masing item mendapatkan hasil 100%.
- h. Tahap tata cara pengemasan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, 8 item yang telah di observasi di dapatkan hasil rata-rata 100% dikategorikan memenuhi syarat, masing-masing item mendapatkan hasil 100%.
- i. Tahap aspek K3 di tempat penyimpanan bahan berbahaya dan beracun di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, 10 item yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata 40% dikategorikan tidak memenuhi syarat, 4 item diantaranya mendapatkan hasil 100%.
- j. Tahap pengumpulan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, 13 item yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata 76,9% dikategorikan memenuhi syarat, 10 item diantaranya mendapatkan hasil 100%.
- k. Tahap pengumpulan limbah medis bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi, 5 item yang telah diobservasi mendapatkan hasil rata-rata 100% dikategorikan memenuhi syarat, dengan masing-masing diantaranya mendapatkan hasil 100%.
- l. Tahap pengangkutan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, 5 item yang telah di observasi didapatkan hasil rata-rata 100% dikategorikan memenuhi syarat, dengan masing-masing item mendapatkan hasil 100%.

3. Aspek pengetahuan petugas khusus (kebersihan) penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, dari 29 responden dengan 16 pertanyaan, 12 pertanyaan dikategorikan “baik” dengan persentase 75%, 3 pertanyaan dikategorikan “cukup” dengan persentase 20% dan 1 pertanyaan dikategorikan “kurang” dengan persentase 5%.
4. Aspek pengetahuan karyawan dalam penanganan limbah medis bahan berbahaya dan beracun (B3) pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, dari 40 responden dengan 11 pertanyaan, 8 pertanyaan dikategorikan “baik” dengan persentase 90%, 2 pertanyaan dikategorikan “cukup” dengan persentase 18% dan 1 pertanyaan dikategorikan “buruk” dengan persentase 10%.
5. Aspek perilaku petugas khusus (kebersihan) limbah medis bahan berbahaya dan beracun (B3) pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, dari 29 responden dikategorikan baik dengan persentase 100%.
6. Aspek perilaku karyawan dalam penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor, dari 40 responden dikategorikan baik dengan persentase 100%

5.2. Saran

1. Pada proses penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada tahap pengangkutan, sebaiknya dibuat jalur khusus untuk pengangkutan limbah medis padat agar jalur pasien/pengunjung tidak terganggu dengan kegiatannya
2. Pada proses penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada tahap pengemasan, sebaiknya diberikan simbol sesuai dengan kategorinya agar tidak adanya pencampuran atau adanya kontaminasi saat terjadinya pengangkutan dan pemisahan
3. Pada penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada tahap pewadahan, sebaiknya menggunakan plastik ganda agar jika terjadi kebocoran pada plastik pertama maka akan terwadahi oleh plastik kedua.
4. Pada penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada tahap fasilitas penyimpanan, sebaiknya TPS dikunci menggunakan kunci ganda agar orang yang tidak berkepentingan tidak dapat mengakses TPS tersebut, dilengkapi dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, kebersihan lantai, dinding, dan langit-langit TPS dibersihkan setiap hari karena ditakutkan menjadi tempat berkembang biaknya vektor dan binatang

pengganggu, menggunakan rak agar memudahkan dalam pemisahan limbah sesuai kategorinya,

5. Pada penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada tahap penyimpanan, sebaiknya menggunakan wadah/container/tempat sesuai dengan karakteristik limbah B3, menggunakan palet kayu sebagai alas pada TPS dan sebagai alat pemisah, tidak disimpan lebih dari 1x24 untuk limbah medis covid-19 dan 2x24 untuk limbah medis infeksius.
6. Pada penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada tahap aspek K3 ditempat penyimpanan sementara limbah medis, sebaiknya terdapat alarm kebakaran, jalur evakuasi jika terjadi kebakaran di TPS, terdapat penyiram untuk badan agar memudahkan petugas dalam pembersihan diri dan mata setelah melakukan penanganan limbah medis padat B3 di TPS, terdapat kotak P3K di dekat TPS jika terjadi kecelakaan kerja, disediakan lembar MSDS untuk mempermudah dalam mengkategorikan limbah medis
7. Pada penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) pada tahap pengumpulan limbah medis, sebaiknya mencatat nama, sumber, karakteristik, dan jumlah limbah agar mempermudah pemisahan limbah sesuai dengan kategori, sebaiknya pengumpulan/pengangkutan limbah dari setiap ruangan tidak melewati koridor atau jalan yang digunakan oleh pasien/pengunjung rumah sakit.

5.3. Harapan

Harapan saya sebagai seorang peneliti mengharapkan kedepannya Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor dapat diperbaiki kembali untuk tahap penanganan limbah medis padat bahan berbahaya dan beracun (B3) terutama pada tahap fasilitas sarana & prasarana penyimpanan limbah medis yang masih kurang memadai.